

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak – Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP.RI NO 27 Tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan Pra Sekolah. Tugas utama Taman Kanak–Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan,sikap,perilaku, keterampilan, dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar¹

Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk mengambil peranan dan tanggungjawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan aset masa depan bagi kemanusiaan, mereka yang muncul sebagai pemimpin yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan. Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam. Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan guna memikul tanggung jawab di masa mendatang. Potensi ini meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik moral, pengetahuan, keterampilan dan sikap termasuk akal pikiran yang merupakan anugrah terbesar manusia dari Tuhan di banding makhluk hidup yang lain.Pendapat dari pakar pendidikan tentang konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Jean

¹ Pedoman Pembelajaran Buku 7 Hal 1

Piaget menyatakan bahwa pembelajaran anak melalui pengetahuan berdasarkan pengalaman, pengetahuan tersebut dapat di peroleh anak dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Meskipun anak harus membangun sendiri pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran mereka , peran orang dewasa sebagai fasilitator dan mediator sangatlah penting.

Berdasarkan asumsi tadi, pendekatan ini menekankan pada pentingnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, akrab, dan hangat, melalui kegiatan bermain maupun berinteraksi dengan lingkungan, sehingga dapat merangsang partisipasi aktif dari anak. Ungkapan dari Friedrich Wilhelm August Froebel menyatakan bahwa anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik, sifat yang buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut.

Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu masa anak merupakan masa emas (The Golden Age) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase/tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase/tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak dalam kehidupannya, sangatlah penting, karena kehidupan yang dialami oleh anak pada masa kecilnya akan menentukan kehidupannya di masa depan. Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai simbol dari pendidikan anak. Apabila anak mendapatkan pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri. Pendidikan Taman Kanak-Kanak harus mengikuti sifat dan karakteristik anak. Oleh sebab itu bermain dipandang sebagai metode yang tepat untuk membelajarkan anak, serta merupakan cara anak dalam meniru kehidupan orang dewasa di sekelilingnya secara wajar. Froebel memiliki keyakinan tentang pentingnya belajar melalui bermain.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenai dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar hal tersebut di atas, maka kurikulum yang dikembangkan disusun berdasarkan karakteristik anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi anak.

Program pendidikan pra sekolah seperti Taman Kanak-Kanak dirancang untuk anak-anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki Sekolah Dasar. Tujuan

program Taman Kanak-Kanak adalah untuk membentuk anak mengembangkan sikap, keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri. Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia Taman Kanak-Kanak 4-6 tahun diantaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan dan mencontoh bentuk simbol sederhana. Melalui dunia pendidikan seorang anak dapat berkembang melalui tahap-tahap perkembangan terutama perkembangan kemampuan berkomunikasi dengan teman, atau pun berkomunikasi dengan orang dewasa. Untuk berkomunikasi diperlukan sebuah bahasa. Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan suatu negara atau bangsa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.

Dalam bentuk kegiatan yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan²

Dalam keterampilan berbahasa siswa, kita mengenal empat komponen yaitu :

² Pedoman pembelajaran Bidang *pengembangan Berbahasa Buku 2* di taman kanak – kanak Hal 1

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa ini dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, melaporkan kejadian, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.

2. Keterampilan Mendengar

Sudah dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang memberi petunjuk.

3. Keterampilan Berbicara

Sudah dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas.

4. Keterampilan Membaca

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsure auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Selanjutnya setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan 3 keterampilan lainnya. Dengan cara yang beraneka ragam dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur ; mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu belajar mempelajari sebelum memasuki sekolah, keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan , merupakan catur tunggal.³

³ Ibit 5

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilanberpikir

5. KeterampilanMenulis

Dapat ditunjukkan dengan ekspresi / ungkapan bahasa lisan kedalam suatu bentuk goresan / coretan. Kegiatan menulis dimulai anak pura – pura menulis diatas kertas, pasir, atau media lainya dalam bentuk coretan – coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya⁴

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan 3 keterampilan lainnya. Dengan cara yang beraneka ragam dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula – mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-prosesberpikir yang mendasari bahasa, bahasa seseorang mencerminkan pikiran pikirannya semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula

⁴*Kumpulan pedoman pembelajaran Taman Kanak – Kanak*, kementrian pendidikan nasional, Direktorat Jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat pembinaan Taman kanak – kanak dan sekolah dasar Tahun 2010 Hal 5

jalan pikiranya.Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.⁵

Di taman kanak-kanak dalam pengajaran kemampuan berbahasa khususnya yang menyangkut keterampilan berbicara anak, dikenalkan beberapa metode atau tehnik penyampaianya, antara lain dikenalkan beberapa metode. Kegiatan bercerita pada posisi anak dapat dibedakan menjadi pasif dan aktif .pasif artinya anak sebagai pendengar, sedangkan aktif anak dapat diartikan melakukan kegiatan bercerita sendiri.⁶

Seiring dengan perubahan kurikulum, bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pembelajaran bermakna, yaitu melalui pendekatan kontekstual atau *Contektual Teaching and Learning*(CTL) yang merupakan konsep membantu guru meninggalkan konteks materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan mendorong anak didik mengkaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan anak didik.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari seharusnya anak mempunyai kemampuan berbahasa lisan untuk bercerita, karena diyakini bahwa anak memiliki kemampuan berbahasa lisan secara baik dan benar anak cenderung mempunyai keberanian untuk tampil dengan percaya diri, dapat dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin dikelompoknya, bahkan dapat juga mempengaruhi teman atau orang lain .

⁵ Dawson (E.t al) *Berbicara dalam Prof DR. Hendry Bandung* angkasa 1967 :27

⁶Slamet, 2005: 2 dikutip (Skripsi Nur Hidayah Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

⁷E. Mulyasa 2004 *Penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik melalui metode bercerita*

Sebelum dilaksanakan metode bercerita guru yang bertindak sebagai peneliti mengawali dengan membuat rencana kegiatan harian dan memberikan tugas kepada siswa berupa tugas untuk melaksanakan perintah juga tugas – tugas yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara sederhana. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi yang memuat lima aspek kemampuan berbahasa. Dan guru melakukan pembelajaran yang mengacu pada RKH Pembelajaran, setelah dilakukan pembelajaran yaitu penerapan cerita dengan bahan Wisata kunjungan kehanggar Merpati yang dilaksanakan pada hari sebelumnya maka dilakukan Tanya jawab mengenai wisata yang dilaksanakan bersama – sama.

Kenyataan yang terjadi di TK Muslimat NU Bunga Delima Mojoagung Jombang khususnya pada kelompok B masih belum dapat memenuhi harapan sehingga keterampilan yang dimiliki anak cenderung bersifat pasif saja disini anak hanya mempunyai kesenangan mendengar saja karena anak merasa sangat kesulitan untuk melakukan kegiatan itu⁸

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak didik terhadap perkembangan motoriknya, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan / penggunaan metode bercerita. Dengan melakukan penilaian ini diharapkan mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Berbahasa

⁸Leonhardt 1977 Hal 27, dalam penelitian tindakan kelas *peningkatan kemampuan bercerita anak secaralisan* di tk aisiah bustanul athfal 1 Mojoagung Nur Hidayah 2010 : 3

Lisan Anak didik dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensinya⁹.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak didik terhadap perkembangan motoriknya, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan / penggunaan metode bercerita. Dengan melakukan sekolah dasar penilaian ini diharapkan mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Berbahasa Lisan Anak didik dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensinya¹⁰.

Konsep pengembangan bahasa untuk usia TK adalah agar peserta didik menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata – kata diantaranya adalah : mengekspresikan kata – kata tersebut dalam bahasa tubuh, berargumentasi meyakinkan orang melalui kata – katanya sendiri, mengembangkan kesadaran bunyi, menikmati buku cerita dan drama, berbicara dengan penuh percaya diri, melakukan kontak mata ketika mendengar atau melalui berbicara, membuat permintaan sederhana.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

⁹E.Mulyasa 2004 dalam penelitian tindakan kelas *meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik melalui metode bercerita* di tk aisiah bustanul athfal 1 Mojoagung dalm skripsi Nur Hidayah 2010 : 3

¹⁰E.Mulyasa 2004 dalam penelitian tindakan kelas *meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik melalui metode bercerita* di tk aisiah bustanul athfal 1 Mojoagung dalm skripsi Nur Hidayah 2010 : 3

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Untuk dapat bercerita dengan baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai isi cerita secara tuntas
- 2) Memiliki keterampilan bercerita
- 3) Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus-menerus
- 4) Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak
- 5) Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak didik terhadap perkembangan motoriknya, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan / penggunaan metode bercerita. Dengan melakukan penilaian ini diharapkan mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Berbahasa Lisan Anak didik dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensinya¹¹.

Kemampuan guru bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita yang baik pula. Jika anda seorang guru, bagaimanakah cara anda memilih cerita yang baik, dan patut disampaikan kepada anak? Kriteria pemilihan cerita adalah sebagai berikut ini:

¹¹E.Mulyasa 2004 dalam penelitian tindakan kelas *meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik melalui metode bercerita di tk aisiah bustanul athfal 1 Mojoagung dalam skripsi Nur Hidayah 2010 : 3*

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasikkan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak.

Manfaat penggunaan cerita bagi anak, bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak, patut dipertimbangkan. Terlebih jika dikaji manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak :

1. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
2. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
3. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
4. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

5. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotorik.
6. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
7. Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
8. Membantu anak membangun bermacam peran yang memungkinkan dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat¹².

Secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan agar:

1. Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Lingkungan fisik berkaitan dengan segala sesuatu yang ada disekitar anak selain manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Didik di TK Muslimat NU Bunga Delima sebelum dilaksanakan Metode Bercerita ?

¹² Moeslichatoen R *Strategi Pembelajaran Metode Bercerita* 1996 :(Online) diakses 22 Mei 2014

2. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak didik TK Muslimat NU Bunga Delima?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, secara khusus berkaitan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini untuk:

1. Mengetahui Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Didik di Taman Kanak – Kanak Muslimat NU “ Bunga Delima” Mancilan Mojoagung Jombang sebelum dilaksanakan Metode Bercerita.
2. Mengetahui metode bercerita dalam meningkatkan berbahasa lisan pada anak didik di Taman kanak – kanak Muslimat NU Bunga Delima Mancilan Mojoagung Jombang.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan masalah diatas maka Hipotesis dalam tindakan ini adalah : Kemampuan berbahasa lisan pada anak TK Muslimat Nu Bunga Delima pada kelompok B masih cenderung bersifat pasif. Kemampuan untuk bercerita atau bertanya masih cenderung kurang, anak didik cenderung lebih suka mendengarkan dan cenderung kesulitan untuk bercerita.

Jika Metode Bercerita digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B Taman Kanak – Kanak Muslimat NU Bunga Delima Mojoagung Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik

Manfaat bagi anak didik yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan.

2. Bagi guru

Penelitian Tindakan Kelas ini, bagi guru yaitu :

- a) Guru dapat berkembang secara professional karna dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- b) Guru dapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri
- c) Memperbaiki kinerja guru dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna pula bagi para Kepala TK sebagai bahan dalam rangka melakukan pembinaan atau supervise kepada para guru TK dilingkungan tempat tugasnya .

4. Bagi orang tua dan masyarakat

Dapat menggunakannya sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat menggunakannya sebagai bahan dalam rangka ikut serta memberi dukungan terhadap pendidikan putra putrinya yang masih duduk dibangku kanak – kanak.

F. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid maka diperlukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ruang lingkup permasalahannya adalah kemampuan Berbahasa Lisan anak pada kelompok B ditaman Kanak – Kanak Muslimat NU “Bunga Delima” Mojoagung Jombang tahun pelajaran 2013 – 2014.